

MODUL PARENTING

MEMBANGUN DUKUNGAN ORANG TUA DALAM PENYIAPAN KERJA REMAJA

TOPIK 3

MENGENAL PENTINGNYA KESIAPAN KERJA BAGI REMAJA

DURASI

90 menit

HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Peserta mengenal apa itu kesiapan kerja dan pentingnya menumbuhkan kesiapan kerja pada remaja melalui pola asuh yang tepat.
2. Peserta mengetahui perbedaan *soft skill* dan *hard skill*.
3. Peserta mengetahui *soft skill* apa saja yang menunjang kesiapan kerja pada remaja.
4. Peserta memahami pentingnya menumbuhkan *soft skill* yang mendukung kesiapan kerja remaja.
5. Peserta mampu menerapkan pola asuh yang mendukung terbentuknya *soft skill* pada remaja.

ALAT BANTU YANG DIPERLUKAN

1. Bahan bacaan fasilitator
2. Kertas Plano/ papan tulis, spidol *board marker* besar untuk fasilitator
3. Kertas berwarna berukuran A4
4. Potongan-potongan kertas berisi tulisan yang dicontohkan di lampiran.
5. Selotip kertas.

METODE

1. Diskusi Interaktif
2. Permainan
3. Ceramah
4. Presentasi kelompok

PESAN KUNCI

1. Dengan membantu remaja memenuhi tugas-tugas perkembangan mereka, maka berarti kita juga mendorong remaja untuk menjadi lebih matang sehingga dia dapat mengembangkan kesiapan di dalam dirinya untuk merespon situasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. KESIAPAN KERJA adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, sesuai target yang telah ditentukan.
3. Kesiapan kerja terdiri dari penguasaan keterampilan, yaitu *hard skill* dan *soft skill*
4. *Soft skill* ditumbuhkan melalui proses yang terus-menerus sejak usia dini melalui pola asuh di dalam keluarga.

CATATAN UNTUK PERSIAPAN FASILITATOR

1. Baca terlebih dulu bahan bacaan: Topik 3 sebelum memfasilitasi kelas.
2. Siapkan 3 kertas berwarna seukuran A4 lalu tuliskan: TUGAS PERKEMBANGAN TERPENUHI (kertas 1), KEMATANGAN tercapai (kertas 2), KESIAPAN terbentuk (kertas 3). Lihat contoh di lampiran 1.
3. Siapkan 2 potongan kertas bertuliskan: HARD SKILL dan SOFT SKILL (lihat contoh di lampiran 2)
4. Gunting potongan-potongan kertas bertuliskan contoh *hard skill* dan *soft skill* seperti yang ada di lampiran 3 sehingga terpisah-pisah lalu campurkan secara acak.
5. Potonglah setengah kertas plano yang diberi tulisan:
 1. Konsep Diri Positif
 2. Pengendalian Diri
 3. Kemampuan Berpikir Kritis
 4. Keterampilan Berkomunikasi
 5. Keterampilan Sosial
6. Siapkan potongan-potongan kertas kecil berisi tulisan contoh perilaku orang tua dalam pengasuhan yang ada di lampiran 4.
7. Siapkan kertas plano/meta plan untuk sesi diskusi kelompok.
8. Potong beberapa selotip kertas dan tempelkan di botol air mineral/samping papan tulis untuk persiapan menempel metaplan berisi materi.
9. Siapkan satu kegiatan energizer.

URAIAN KEGIATAN

1. Pembukaan (10 menit)

- 1.1 Salam dan do'a pembuka.
- 1.2 Menyampaikan judul topik dan hasil yang diharapkan dari pertemuan ini.
- 1.3 Mengingatkan peserta mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 1.4 Meminta peserta berbagi pengalaman dalam melaksanakan tugas rumah dari pertemuan sebelumnya.
- 1.5 Pre-test (lihat lampiran 5)
- 1.6 Permainan sederhana (energizer)

2. Kegiatan utama (60 menit)

- 2.1 Setelah memainkan permainan *energizer* sederhana, tanyakan pada peserta bagaimana rasanya setelah kita bergerak dan berkeringat?
- 2.2 Minta 3 orang peserta maju ke depan secara sukarela.
- 2.3 Berikan pada peserta 1, kertas besar bertuliskan: KESIAPAN. Berikan pada peserta 2, kertas besar bertuliskan: TUGAS PERKEMBANGAN. Berikan pada peserta ketiga kertas besar bertuliskan: KEMATANGAN. Lalu minta mereka bertiga untuk berdiri sambil memegang kertas tersebut menghadap ke peserta yang lain.
- 2.4 Katakan kepada peserta lainnya yang tidak maju ke depan, bahwa tiga hal yang ada di atas kertas tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2.5 Lalu tanyakan pada peserta: "Mana yang lebih dulu perlu dibangun sehingga yang lainnya dapat terbentuk dengan baik?"

- 2.6 Minta peserta yang duduk untuk mencoba mengurutkan kertas yang dipegang peserta yang berdiri di depan dari kiri ke kanan, mana yang seharusnya pertama dibangun, lalu ke dua, dan ke tiga. Ketika ada peserta yang mencoba membuat urutan, maka ketiga orang di depan diminta untuk berpindah posisi seperti yang disebutkan oleh peserta.
- 2.7 Jika sudah, ucapkan terima kasih dan minta tiga orang peserta yang berdiri di depan untuk duduk kembali. Selanjutnya berikan jawaban yang tepat.
- 2.8 Tempel ketiga kertas besar yang tadi dipegang peserta ke papan tulis dengan urutan: TUGAS PERKEMBANGAN terpenuhi – KEMATANGAN tercapai – KESIAPAN terbentuk. Katakan kepada peserta bahwa kita akan membahas hal ini satu persatu.
- 2.9 Lalu jelaskan mengenai TUGAS PERKEMBANGAN, KEMATANGAN, DAN KESIAPAN seperti yang dijelaskan di bahan bacaan: topik 3, bagian A. Pengantar.
- 2.10 Tunjukkan kepada peserta apa saja tugas perkembangan remaja secara sekilas untuk membantu peserta mengingat kembali materi yang telah dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Pemateri dapat menunjukkan daftar tugas perkembangan remaja menggunakan power point atau membacakannya kepada peserta.
- 2.11 Sampaikan kepada peserta bahwa apabila tugas-tugas perkembangan tersebut terpenuhi dengan baik maka remaja akan memiliki tingkat KEMATANGAN yang semakin baik pula.
- 2.12 Tunjuk kertas besar yang bertuliskan KEMATANGAN, lalu sampaikan kepada peserta bahwa KEMATANGAN akan membentuk sifat dan kekuatan di dalam diri seseorang untuk bereaksi dengan respon yang sesuai atau tepat terhadap situasi. Kematangan inilah yang kemudian membentuk KESIAPAN.
- 2.13 Tunjuk kertas besar berisi tulisan KESIAPAN, lalu jelaskan kepada peserta bahwa KESIAPAN adalah titik KEMATANGAN untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu.
- 2.14 Sampaikan kesimpulan kepada peserta bahwa: Remaja yang memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik akan memiliki tingkat kematangan (*maturity*) dan kesiapan yang lebih baik sebagai **fondasi untuk memasuki tahapan perkembangan sebagai individu dewasa**.



Dengan membantu memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja, maka berarti kita juga mendorong remaja untuk menjadi lebih matang sehingga dia dapat mengembangkan kesiapan di dalam dirinya untuk merespon situasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Memenuhi tugas perkembangan sama seperti membangun fondasi yang kuat bagi remaja untuk memasuki usia dewasa dengan penuh kesiapan.

KESIAPAN KERJA

- 2.15 Katakan kepada peserta bahwa untuk bisa bekerja dengan baik juga dibutuhkan kesiapan. Ketika remaja memiliki KESIAPAN BEKERJA, maka ia siap menerima tantangan-tantangan yang diberikan kepadanya di dalam dunia kerja dan merespon tantangan tersebut dengan cara yang sesuai.
- 2.16 Tanyakan kepada peserta, contoh bentuk perilaku individu yang memiliki KESIAPAN KERJA misalnya seperti apa? Beri kesempatan peserta untuk menyampaikan pendapatnya, tampung setiap jawaban peserta dan beri apresiasi.
- 2.17 Sampaikan kepada peserta, contoh-contoh bentuk perilaku siap bekerja yang tertulis di bahan bacaan Topik 3, bagian B.
- 2.18 Lalu jelaskan pada peserta bahwa yang dimaksud dengan KESIAPAN KERJA adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan, dengan hasil maksimal, dan dengan target yang telah ditentukan

MEMBANGUN KESIAPAN KERJA PADA REMAJA

- 2.19 Tempel dua kertas bertuliskan *hard skill* & *soft skill* di papan tulis atau kertas plano.
- 2.20 Katakan kepada peserta bahwa ada 2 jenis keterampilan yang perlu dikuasai remaja agar dapat memiliki kesiapan kerja yang baik, yaitu: **Hard Skill & Soft Skill**
- 2.21 Bagikan potongan-potongan kertas berisi contoh Hard Skill dan Soft Skill (seperti yang ada di lampiran) kepada peserta secara acak. (Tidak harus semua peserta memperoleh potongan kertas).
- 2.22 Lalu minta peserta yang menerima potongan kertas untuk maju ke depan dan menempelkan kertasnya di bawah tulisan *HARD SKILL* atau *SOFT SKILL* sesuai dengan tebakan mereka. Ucapkan terima kasih dan apresiasi upaya peserta.
- 2.23 Jika semua peserta telah menempelkan kertas mereka, minta peserta yang lain untuk memeriksa apakah semua kertas sudah tertempel sesuai dengan kategorinya dengan benar atau ada yang perlu diperbaiki.
- 2.24 Jelaskan apa yang dimaksud dengan *hard skill* dan *soft skill* seperti yang ada di bahan bacaan topik 3, bagian C.
- 2.25 Lanjutkan dengan menjelaskan masing-masing jenis *soft skill* seperti yang tertulis di bahan bacaan topik 3, bagian D.
- 2.26 Tawarkan kepada peserta jika ada yang ingin berbagi atau pernah merasakan pengalaman yang relevan dengan komponen-komponen *soft skill* di atas.

PERMASALAHAN

- 2.27 Sampaikan kepada peserta permasalahan terkait kesenjangan yang ada, antara dunia industri dan dunia pendidikan, serta ketimpangan antara penguasaan *hardskill* dan *soft skill* pada remaja.

Dunia industri membutuhkan tenaga yang bukan hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki *soft skill* yang baik sehingga karyawan bukan hanya mampu menyelesaikan pekerjaan teknis saja, namun juga memiliki sikap yang baik, motivasi tinggi, kemampuan bekerjasama dan menjalin relasi yang baik dengan rekan kerja lainnya, serta rasa percaya diri yang tinggi dalam menunjukkan performa kerja mereka.

- 2.28 Sampaikan kepada peserta, bahwa pembentukan *soft skill* berbeda dengan *hard skill* karena ia membutuhkan proses yang tidak sebentar dan perlu dimulai sejak dini di dalam keluarga.
- 2.29 Sampaikan mengenai pentingnya peran keluarga di dalam membentuk tumbuhnya *soft skill* sebagai bagian dari karakter anak melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.
- 2.30 Tempelkan 5 potongan kertas plano yang dipotong setengah dan masing-masing diberi tulisan:
 1. Konsep Diri Positif
 2. Pengendalian Diri
 3. Kemampuan Berpikir Kritis
 4. Keterampilan Berkomunikasi
 5. Keterampilan Sosial
- 2.31 Bagikan potongan-potongan kertas kecil berisi tulisan contoh perilaku orang tua dalam pengasuhan yang ada di lampiran 4 (satu peserta cukup mendapat satu potongan kertas).
- 2.32 Minta peserta yang mendapat potongan kertas untuk maju ke depan dan menempelkan kertas yang ada di tangan mereka sesuai kategori *soft skill*-nya. Peserta boleh berdiskusi dengan teman-teman yang duduk di dekatnya sebelum menempelkan kertas tersebut. (Jawaban dapat dilihat di tabel di dalam bahan bacaan topik 3 bagian G)
- 2.33 Bahas hasil kerja yang sudah ditempelkan di depan bersama dengan seluruh peserta lainnya di dalam ruangan.
- 2.34 Pastikan peserta memahami bahwa perilaku pola asuh tertentu yang dilakukan orang tua kepada anak secara konsisten berdampak pada berkembangnya *soft skill* pada anak sejak dini.
- 2.35 Simpulkan bersama bahwa pembentukan *soft skill* pada diri individu (remaja), sesungguhnya sudah dimulai sejak anak masih dini melalui pola asuh orang tua di dalam keluarga.

Orang tua dan keluarga memegang peran utama yang sangat penting, lebih dari sekolah dan lingkungan dalam menumbuhkan *soft skill* anak.

GROWTH MINDSET

- 2.36 Sampaikan pada peserta mengenai *growth mindset* dan bahwa dalam setiap sesi pertemuan kita akan membahas satu atau dua jenis *growth mindset*.
- 2.37 Katakan bahwa *growth mindset* yang akan dibahas hari ini adalah optimisme.
- 2.38 Sampaikan kepada peserta apa itu optimisme dan bagaimana optimisme menjadi salah satu pola pikir yang sangat dibutuhkan remaja dalam dunia kerja.

- 2.39 Minta peserta berdiskusi di dalam kelompok mengenai bagaimana orang tua dapat menumbuhkan optimisme di dalam diri anak melalui pola asuh mereka.
- 2.40 Beri kesempatan masing-masing kelompok untuk berbagi hasil diskusi dan pengalaman mereka kepada peserta lainnya.
- 2.41 Sampaikan kepada peserta tips menumbuhkan optimisme pada anak melalui pola asuh di rumah seperti yang tertulis di bahan bacaan topik 3, bagian H

3. Tugas Rumah (5 menit)

- 3.1 Pilih salah satu dari 5 *soft skill* yang berhubungan dengan dunia kerja berikut:
 1. Konsep Diri Positif
 2. Pengendalian Diri
 3. Kemampuan Berpikir Kritis
 4. Keterampilan Berkomunikasi
 5. Keterampilan Sosial
- 3.2 Lalu praktikkan salah satu pola asuh yang dapat mendukung terbentuknya *soft skill* tersebut pada diri remaja. (Contoh bentuk pola asuhnya dapat dilihat di dalam tabel bahan bacaan topik 3, bagian G).
- 3.3 Praktikkan perilaku tersebut selama 1 minggu, lalu amati dan catat bagaimana reaksi anak saat kita melakukan perilaku tersebut.
- 3.4 Contoh:
 - Soft skill yang dipilih : Konsep diri positif.
 - Pola asuh yang mendukung : Orang tua menghargai anak saat anak melakukan keberhasilan atau perilaku yang diharapkan.
 - Praktikkan perilaku tersebut selama satu minggu bersama anak.
 - Amati dan catat respon anak saat kita melakukan perilaku tersebut. (misalnya, anak terlihat senang saat kita memberikan pujian, atau anak mengulang perilaku yang sama setelah memperoleh apresiasi, atau anak merasa ada yang aneh ketika kita memberikan pujian, dll)
- 3.5 Diskusikan mengenai mindset optimisme bersama anak, tanyakan pada anak
 - Apa yang dia ketahui mengenai optimisme?
 - Kapan kita seharusnya bersikap optimis?
 - Adakah pengalaman saat dia bersikap optimis dalam menghadapi tantangan?
 - Bagaimana sikap optimis dapat membantunya dalam kehidupan sehari-hari?

4. Kesimpulan dan Penutup (15 menit)

- 4.1 Minta peserta menyampaikan apa hal baru yang mereka pelajari pada hari ini
- 4.2 Sampaikan kesimpulan dan pesan kunci terkait topik ini (dapat dilihat di bagian 'Pesan Kunci' di dalam modul ini).
- 4.3 Post test (lihat lampiran 5).
- 4.4 Tanyakan apakah ada masukan dan saran dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan parenting ini.
- 4.5 Ucapkan terimakasih, do'a penutup dan salam.